

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan bermaksud untuk membentuk peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya baik dari segi moral maupun keterampilan-keterampilannya untuk bisa bertahan hidup didunia ini. Secara filosofis Socrates menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia ke arah arifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*).¹ Orang yang berpendidikan tentu saja akan lebih maju ketimbang orang yang tidak berpendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Mujadillah ayat 11:

...

¹ Zaim Elmobaraq, *Membangun Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 3.

Dari ayat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa menurut pandangan islam, ilmu, serta pendidikan itu sangatlah penting bagi setiap orang, bahkan ilmu dan pendidikan dijadikan modernisasi suatu bangsa. Nilai kemajuan dan peradaban menurut pandangan islam dan Al quran terletak pada ilmu. Tolak ukur ini bersifat umum, mencakup kota, perorangan, masyarakat dan umat.²

Selain itu, Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat mendasar bagi suatu bangsa, karena dari pendidikan akan menggambarkan betapa pentingnya peradaban suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai suatu bangsa. sebagai contoh, pada tahun 1960-an Korea Selatan masih menjadi negara berkembang yang tidak dapat diperhitungkan. Namun saat ini ia sudah menjadi negara industri yang diperhitungkan dunia. Korea Selatan tidak mungkin bisa mengejar ketertinggalan tanpa kerja keras lewat sektor pendidikan.

Bagi bangsa Indonesia sendiri Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang mana telah mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan melalui Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang memuat:

² Husain Muzhairil, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta : Lentera, 2008), h. 226.

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut bukanlah perkara mudah apalagi dizaman era globalisasi ini. Untuk itu Dunia pendidikan terus dituntut untuk mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepribadian untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini.

Kurikulum merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, karena kurikulum dalam proses pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataupun tidak. Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luar biasa dan berpikir ke depan disebabkan oleh kurikulum yang bisa membuka *mindset* peserta didik yang progresif. Banyaknya peserta didik yang tidak memahami realitas sosial disebabkan oleh kurikulum yang menggiring peserta didik kepada pembelajaran tekstual, bukan pada pendidikan kontekstual.⁴ Dengan demikian, kurikulum memegang peran penting bagi keberhasilan peserta didik.

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Pt. Remaja Roesdakarya. Bandung : 2014),h. 1.

⁴ Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Diva Press. Jogjakarta : 2012), H. 14.

Dalam suatu sistem pendidikan, Kurikulum bersifat dinamis, senantiasa berubah-ubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat pada zamannya. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas. Sehubungan dengan itu, dengan berlakunya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Pasal 2 yang berbunyi:

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Diberlakukankah kurikulum 2013 di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia secara bertahap mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas IX SMA.⁵

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).⁶ Meskipun demikian, dalam kurikulum 2013 hal yang paling ditekankan adalah pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Oleh karena itu pendidikan dalam kurikulum 2013 tidak hanya mencerdaskan bidang akademiknya saja, akan tetapi

⁵ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Pt. Roedakarya : Bandung : 2013), h.9.

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, *op.cit.*, h. 28.

kecerdasan moral/karakternya juga perlu ditanamkan pada peserta didik, karena sebaik-baiknya manusia/peserta didik adalah yang baik akhlak/karakternya.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al Nahl ayat 90:

...

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt menyuruh manusia untuk selalu berbuat baik serta berakhlak/karakter mulia dalam kehidupan, oleh karena itu tujuan utama pendidikan dan ilmu pengetahuan tidak semata-mata untuk mencerdaskan pikiran dan mengisinya dengan berbagai bidang ilmu.

Selain itu, pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa lain dalam percaturan global.

Untuk kurikulum SD/MI 2013 akan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai sikap dasar yang berkaitan. Tema marajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik/murid seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dengan diberlakukannya kurikulum ini tentu saja para guru harus melakukan penyesuaian dengan kurikulum ini. Sebab, betapa komprehensifnya perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua akan bergantung pada mutu dan kualitas guru dilapangan. Guru dituntut untuk benar-benar mampu mengimplementasikan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum 2013 yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan obeservasi pendahuluan dan informasi yang didapat penulis, implementasi Kurikulum 2013 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 dan akan dilakukan secara bertahap hingga tahun ajaran 2015/2016. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013

di Sekolah Karang Mekar 1 Banjarmasin, maka penelitian ini dirasa perlu. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN-SN KARANG MEKAR 1 BANJARMASIN**

B. Penegasan Judul

Berkenaan dengan latar belakang diatas, penulis merasa perlu untuk menegaskan judul penelitian ini sebagai pembatas lingkup permasalahan atau pembahasan dalam tulisan ini.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris "*implementation*", yang kemudian diartikan ke dalam bahasa indonesia menjadi kata "implementasi" yang berarti suatu proses penerapan ide, konsep, Kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁷

Penerapan atau pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dimaksud penulis hanya terbatas dalam situasi proses pembelajaran di kelas 1 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Kurikulum 2013

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.233.

Kurikulum 2013 yang dimaksud penulis adalah Kurikulum Tematik Terpadu yang diterapkan pada kelas 1 SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah implementasi kurikulum 2013 pada kelas 1 di Sekolah SDN-SN Karang Mekar I Banjarmasin dari segi proses pembelajaran yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin yang difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada kelas 1.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dari segi pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada kelas 1 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 dari

segi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada kelas 1 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai Bahan Masukan bagi kelanjutan Penerapan Kurikulum 2013 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.
2. Menambah wawasan dan wacana baru bagi pembaca dalam meningkatkan kualitas output melalui penerapan kurikulum 2013.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah khususnya di bidang pendidikan.
4. Sebagai tambahan khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin Khususnya Fakultas Tarbiyah.

G. Sistematika Penulisan

penulisan memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, berisikan Latar Belakang masalah, penegasan judul, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan tentang Implementasi Kurikulum 2013 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

Bab II: Tinjauan teoritis berisikan masalah tentang Implementasi Kurikulum 2013 di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin yang meliputi :

pengertian kurikulum, pengertian kurikulum 2013, landasan pengembangan kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, pengertian implementasi kurikulum, implementasi kurikulum 2013 dan tahap-tahap implementasi kurikulum 2013.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, dan saran-saran.

